

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha dan telah memenuhi kriteria sebagai ekonomi mikro. UMKM merupakan ekonomi produktif yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500.000.000,- dimana bangunan dan tempat usaha tidak diperhitungkan. Menurut data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) saat ini jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 56,54 juta unit atau sekitar 99,99% dari total pelaku usaha. Berdasarkan data tersebut UMKM di Indonesia merupakan jumlah usaha yang besar dan memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia, karena berperan dalam membuka lapangan pekerjaan di Indonesia. UMKM juga merupakan kelompok usaha yang dapat bertahan dalam berbagai gejolak ekonomi yang pernah dialami oleh Indonesia selama ini.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam penentuan laba perusahaan dan juga sebagai pedoman dalam menentukan harga jual produk (Aulia Rahman dan Winanto Nawarcono: 2015). Penggunaan metode tradisional yang sangat sederhana dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM membuat biaya *overhead* yang digunakan dalam memproduksi tahu belum dimasukkan kedalam komponen biaya produksi. Hal ini karena kurang terincinya biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam menghitung biaya produksi (Firmansyah: 2014). Dalam

akuntansi tradisional semua biaya dibebankan ke produk bahkan biaya produksi yang tidak disebabkan oleh produk.

Kesalahan dalam penentuan metode perhitungan harga pokok produksi membuat harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini berdampak pada tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Dengan mengendalikan biaya produksi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efisiensi biaya.

Penentuan pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat informasi harga pokok produksi menentukan harga jual produk serta menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Didalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. (Batubara, 2013).

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap kedalam biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012). Dengan memperhitungkan biaya tetap pada harga pokok produksi baik pada barang jadi maupun barang dalam proses maka perusahaan akan memperoleh biaya produksi yang akurat dan dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif.

Usaha Tahu Kuring merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang produksi tahu dan melakukan produksi setiap hari dan berkesinambungan bukan berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh konsumen. Usaha Tahu Kuring sebagai salah satu perusahaan industri yang tidak terlepas dari persaingan usaha sejenis lainnya, karena itu perusahaan harus dapat menjalankan operasinya dengan efektif dan efisien sehingga dapat

memaksimalkan laba perusahaan. Bagi perusahaan industri, biaya produksi merupakan unsur dari HPP yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam menentukan harga jual oleh karena itu, HPP merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan (Munawaroh dan Jasmine: 2012).

Perhitungan Harga Pokok Produksi dihitung dengan cara metode tradisional *costing* yang diterapkan pada Usaha Tahu Kuring terdapat beberapa biaya yang tidak diakui dan tidak dibebankan pada jumlah produk seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya perawatan dan pemeliharaan dan biaya penyusutan mesin dan bangunan. Oleh karena itu, penulis ingin membahas dan melakukan penelitian untuk perbandingan keakuratan mengenai dua metode penentuan harga pokok produksi dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Membandingkan Metode Yang Telah Diterapkan Perusahaan Dan Metode *Full Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Pabrik Usaha Tahu Kuring)”**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode yang telah diterapkan oleh Pabrik Usaha Tahu Kuring?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *full costing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang telah diterapkan perusahaan dan metode *full costing*?
4. Bagaimana perhitungan harga jual produk tahu dengan metode yang telah diterapkan oleh Pabrik Usaha Tahu Kuring?

5. Bagaimana perhitungan harga jual produk tahu dengan metode *full costing*?
6. Bagaimana perbedaan perhitungan harga jual antara metode tradisional *costing* dan metode *full costing*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode yang telah diterapkan oleh Usaha Tahu Kuring
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *full costing*
3. Menganalisis perbedaan antara metode tradisional *costing* dengan *full costing*
4. Menganalisis perhitungan harga jual produk tahu dengan metode tradisional *costing* yang dilakukan oleh Usaha Tahu Kuring
5. Menganalisis perhitungan harga jual produk tahu dengan metode *full costing*?
6. Menganalisis perbedaan perhitungan harga jual antara metode tradisional *costing* dan metode *full costing*?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan (UKM)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atas metode yang ditetapkan perusahaan (UMKM) dalam menghitung harga pokok produksi yang akurat sehingga perusahaan bisa menetapkan

harga jual yang tepat dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI)

Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu perbendaharaan Perpustakaan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menghitung harga pokok produksi serta sebagai rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya